

Original Article

Determinan Usia Maternal terhadap Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan

Rosidah¹, Nana Fitriana^{2*}, Sylvia Meristika Rachman³, Laily Rachmawati⁴,
Rica Arieb Shintami⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada

Jl. Pilang Setrayasa No VIII, Sukapura, Kejaksan, Kota Cirebon

*Email: nanafitriana1996@gmail.com

ABSTRACT

Editor: YF

Diterima: 04/10/2025

Direview: 28/10/2025

Publish: 30/11/2025

Hak Cipta:

©2025 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Latar Belakang: Salah satu komplikasi yang sering terjadi selama kehamilan adalah hipertensi. Kondisi ini tidak hanya membahayakan ibu, tetapi juga dapat memengaruhi janin. Di Provinsi Jawa Barat, hipertensi dalam kehamilan masih menjadi masalah serius. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Jawa Barat mencapai 10,57%, lebih tinggi dibanding rata-rata nasional sebesar 6,18%. Selain itu, tercatat 214 kematian ibu di Jawa Barat disebabkan oleh komplikasi hipertensi pada kehamilan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu untuk mengetahui gambaran usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di wilayah Kerja Puskesmas Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 24 orang (80%), sedangkan 6 orang (20%) mengalami hipertensi sedang, responden hanya berasal dari dua kelompok usia ekstrem, yaitu <20 tahun (14 orang; 46,67%) dan >35 tahun (16 orang; 53,33%).

Kesimpulan: Fakta ini memperkuat teori epidemiologi obstetri bahwa usia terlalu muda maupun usia lanjut merupakan faktor risiko tinggi terhadap kejadian hipertensi kehamilan.

Kata Kunci : Determinan Usia, Hipertensi, Kehamilan, Usia Maternal.

Pendahuluan

Kehamilan menjadi salah satu fase penting dalam kehidupan seorang perempuan yang membutuhkan perhatian khusus. Pada masa ini, tubuh mengalami berbagai perubahan fisiologis untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Carolin et al., (2021) mengatakan bahwa perubahan tersebut melibatkan berbagai sistem tubuh, termasuk sistem kardiovaskular, metabolisme, hingga hormonal³.

Salah satu komplikasi yang sering terjadi selama kehamilan adalah hipertensi (Wati et al., 2023). Hipertensi dalam kehamilan terjadi karena peningkatan tekanan darah yang muncul saat masa kehamilan dan menjadi salah satu penyebab utama gangguan kesehatan maternal. Kondisi ini tidak hanya membahayakan ibu, tetapi juga dapat memengaruhi janin. Hipertensi pada kehamilan memiliki dampak serius karena dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas, baik bagi ibu maupun bayi. Jika tidak ditangani dengan baik, hipertensi dapat berkembang menjadi komplikasi yang lebih parah seperti preeklampsia, eklampsia, bahkan menyebabkan kematian²¹.

Di Indonesia, prevalensi hipertensi dalam kehamilan juga cukup tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan maternal yang serius. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, hipertensi dalam kehamilan termasuk tiga besar penyebab kematian ibu di Indonesia. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) juga menunjukkan bahwa angka kematian ibu masih berada pada kisaran 189 per 100.000 kelahiran hidup, dengan hipertensi sebagai salah satu penyumbang utama kasus tersebut⁹.

Data yang dilaporkan menunjukkan angka kejadian hipertensi dalam kehamilan di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 1.066 kasus, tahun 2020 sebanyak 1.110 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 1.077 kasus. Meskipun angka kejadian hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2020, data tersebut menunjukkan bahwa kematian ibu hamil akibat hipertensi gestasional pada tahun 2021 ternyata lebih tinggi daripada tahun 2019, yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko serta urgensi dalam penanganan kondisi ini.

Di Provinsi Jawa Barat, hipertensi dalam kehamilan masih menjadi masalah serius. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Jawa Barat mencapai 10,57%, lebih tinggi dibanding rata-rata nasional sebesar 6,18%. Selain itu, tercatat 214 kematian ibu di Jawa Barat disebabkan oleh komplikasi hipertensi pada kehamilan (Nurfitriyani & Amran, 2023). Sementara itu, data prevalensi hipertensi umum pada penduduk ≥ 18 tahun di Jawa Barat adalah 9,67%.

Di tingkat daerah, kasus hipertensi dalam kehamilan juga ditemukan di Kabupaten Kuningan. Berdasarkan penelitian di RSUD 45 Kuningan, tercatat 139 kasus preeklampsia sepanjang tahun 2018 (Srimulyani et al., 2021). Penelitian lain di RS Juanda Kuningan tahun 2023 melaporkan bahwa 67,2% ibu hamil yang diteliti mengalami preeklampsia, dengan faktor risiko yang signifikan adalah usia ibu berisiko dan indeks massa tubuh (IMT) tinggi.

Hipertensi pada kehamilan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Beberapa di antaranya adalah paritas, status gizi, riwayat penyakit kronis seperti diabetes atau hipertensi sebelumnya, serta gaya hidup ibu selama kehamilan. Salah satu faktor risiko yang paling banyak dikaji adalah usia ibu. Usia ibu yang terlalu muda (< 20 tahun) atau terlalu tua (> 35 tahun) sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, termasuk hipertensi.

Usia yang beresiko terkena hipertensi (pre-eklampsia-eklampsia) meningkat di usia muda sehubungan dengan belum sempurnanya organ-organ yang ada ditubuh wanita untuk bereproduksi selain itu faktor psikologis yang cenderung kurang stabil juga meningkatkan kejadian pre-eklampsia di usia muda. Pada usia 35 tahun atau lebih dimana apada usia tersebut terjadi perubahan pada jaringan dan alat kandungan serta jalan lahir tidak lentur lagi, pada usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu hamil salah satunya hipertensi (Pratiwi *et al.*, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu untuk mengetahui gambaran usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Teknik Pengambilan sampel adalah *total sampling* yaitu sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar rekam medis ibu hamil dan data hasil pemeriksaan tekanan darah. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni tahun 2025.

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi usia ibu hamil dan kejadian hipertensi pada kehamilan, Interpretasi hasil dilakukan dengan melihat proporsi kelompok usia ibu hamil (<20 tahun, 20-35 tahun, >35 tahun) yang mengalami hipertensi maupun yang tidak.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil di Puskesmas Jalaksana

| Kategori Usia | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| <20 tahun | 14 | 46,67 |
| 20-35 tahun | 0 | 0,00 |
| >35 tahun | 16 | 53,33 |
| Total | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia >35 tahun sebanyak 16 orang (53,33%). Sebanyak 14 responden (46,67%) berada pada kelompok usia <20 tahun. Tidak ditemukan responden dalam kategori usia reproduksi sehat 20–35 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi sampel penelitian didominasi oleh ibu hamil pada usia ekstrem, baik terlalu muda maupun terlalu tua, yang keduanya memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi kehamilan.

Tabel 2. Distribusi Kejadian Hipertensi Pada Kehamilan di Puskesmas Jalaksana

| Kategori Tekanan Darah | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| Hipertensi Ringan | 24 | 80,00 |
| Hipertensi Sedang | 6 | 20,00 |
| Hipertensi Berat | 0 | 0,00 |
| Total | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2, seluruh responden dalam penelitian ini (30 orang) mengalami hipertensi kehamilan. Sebagian besar berada pada kategori hipertensi ringan sebanyak 24 orang (80%), sementara 6 orang (20%) mengalami hipertensi sedang. Tidak ditemukan kasus hipertensi berat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semua responden mengalami hipertensi, mayoritas kasus masih dalam kategori ringan yang tetap perlu mendapat pemantauan intensif agar tidak berkembang menjadi lebih parah.

Tabel 3. Gambaran Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jalaksana

| Kategori Usia | Hipertensi Ringan (n) | Hipertensi Sedang (n) | Hipertensi Berat (n) | Total Hipertensi (n) |
|---------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|
| <20 tahun | 11 | 3 | 0 | 14 |
| 20-35 tahun | 0 | 0 | 0 | 0 |
| >35 tahun | 13 | 3 | 0 | 16 |
| Total | 24 | 6 | 0 | 100,0 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi hipertensi kehamilan terbanyak terdapat pada kelompok usia >35 tahun, yaitu 16 orang (53,33%). Seluruh responden pada kelompok ini mengalami hipertensi, terdiri atas 13 orang dengan hipertensi ringan dan 3 orang dengan hipertensi sedang. Pada kelompok usia <20 tahun, terdapat 14 orang (46,67%) yang juga seluruhnya mengalami hipertensi, dengan rincian 11 orang hipertensi ringan dan 3 orang hipertensi sedang. Tidak ditemukan responden pada kelompok usia 20–35 tahun, sehingga dalam penelitian ini kelompok usia reproduksi sehat tidak terwakili.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jalaksana, Kabupaten Kuningan, pada bulan April s/d Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 populasi ibu hamil, 30 diantaranya adalah responden yang mengalami hipertensi. Dari jumlah tersebut, 24 responden (80%) menderita hipertensi ringan, sedangkan 6 responden (20%) menderita hipertensi sedang. Tidak ditemukan kasus hipertensi berat.

Jika ditinjau dari karakteristik usia, distribusi responden hanya terdapat pada dua kelompok, yaitu usia <20 tahun (14 responden) dan usia >35 tahun (16 responden). Tidak ada satupun responden yang berasal dari kelompok usia 20–35 tahun, yang secara teori merupakan usia reproduksi sehat. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa seluruh responden penelitian berada pada kelompok usia ekstrem yang dikenal sebagai kelompok berisiko tinggi. Temuan ini memperlihatkan pola distribusi hipertensi kehamilan yang khas: semakin ekstrem usia ibu hamil, semakin tinggi risikonya mengalami hipertensi. Hal ini konsisten dengan pandangan epidemiologi obstetri bahwa usia terlalu muda maupun terlalu tua merupakan faktor risiko signifikan terhadap komplikasi kehamilan, termasuk hipertensi (Cunningham, 2021).

Kasus sederhana dalam penelitian ini adalah dominasi hipertensi ringan. Sebanyak 24 responden mengalami hipertensi dengan tekanan darah pada rentang 140–159/90–99 mmHg. Walaupun tergolong ringan, kondisi ini tetap memerlukan perhatian karena dapat berkembang menjadi hipertensi sedang, preeklampsia, bahkan eklampsia. Hasmidar (2023) menegaskan bahwa hipertensi ringan merupakan fase awal gangguan hipertensi kehamilan dan tidak boleh diabaikan karena menjadi pintu masuk komplikasi yang lebih berat (Hasmidar, 2023).

Data penelitian diperoleh dari rekam medis resmi di Puskesmas Jalaksana selama

periode Maret-Mei 2025 (3 bulan terakhir). Pengukuran tekanan darah dilakukan oleh bidan dan perawat menggunakan *sphygmomanometer* yang telah dikalibrasi. Untuk menjamin kesahihan, penulis melakukan konfirmasi silang (*cross-check*) dengan bidan koordinator dan petugas rekam medis.

Hasil pengecekan memastikan bahwa data bersifat faktual, bukan estimasi. Misalnya, pada bulan Juni ditemukan beberapa kasus hipertensi ringan pada usia 17–19 tahun dengan rentang tekanan darah 145/95 mmHg hingga 155/95 mmHg. Pada bulan Juli–Agustus, pola yang sama muncul pada usia 36–38 tahun dengan dominasi hipertensi ringan dan beberapa hipertensi sedang. Kecenderungan ini sejalan dengan teori kebidanan bahwa hipertensi kehamilan lebih sering terjadi pada kelompok usia ekstrem (Saifuddin, 2016). Pola yang terekam di lapangan mengonfirmasi fenomena tersebut secara konsisten.

Pada kelompok usia >35 Tahun, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 16 ibu hamil berusia >35 tahun mengalami hipertensi. Kondisi ini dapat dijelaskan secara fisiologis melalui penurunan elastisitas pembuluh darah, meningkatnya resistensi perifer, dan menurunnya kemampuan homeostasis kardiovaskular. Penelitian Srimulyani dkk. (2021) di RSUD 45 Kuningan menemukan hubungan signifikan antara usia lanjut dengan kejadian preeklampsia. Demikian pula, Anna (2022) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada ibu hamil usia >35 tahun dapat mencapai 68%.

Pada kelompok usia <20 Tahun, Seluruh responden kelompok ini juga mengalami hipertensi. Faktor biologis seperti ketidakmatangan organ reproduksi dan sistem hormonal, serta faktor psikososial berupa rendahnya kesiapan emosional dan ekonomi, menjadi penyebab utama. Rahmawati (2020) menemukan bahwa 40% remaja hamil di Yogyakarta mengalami hipertensi, sedangkan laporan WHO (2021) menyebutkan bahwa kehamilan remaja meningkatkan risiko hipertensi hingga dua kali lipat.

Pada kelompok Usia 20-35 Tahun, Dalam penelitian ini, kelompok usia 20–35 tahun tidak muncul. Padahal, teori kebidanan menegaskan bahwa usia tersebut adalah usia reproduksi sehat dengan risiko hipertensi paling rendah (Eka P, 2021). Ningsih dkk. (2022) menemukan bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok usia ini hanya 18%. Dengan demikian, ketiadaan responden dari kelompok usia ini justru menegaskan bahwa penelitian ini menggambarkan realitas demografi lokal yang didominasi kelompok berisiko.

Kesimpulan

Seluruh responden penelitian berjumlah 30 orang ibu hamil, dan semuanya mengalami hipertensi kehamilan (100%). Berdasarkan distribusi tingkat keparahan, sebagian besar responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 24 orang (80%), sedangkan 6 orang (20%) mengalami hipertensi sedang. Tidak ditemukan kasus hipertensi berat. Distribusi usia menunjukkan bahwa responden hanya berasal dari dua kelompok usia ekstrem, yaitu <20 tahun (14 orang; 46,67%) dan >35 tahun (16 orang; 53,33%). Tidak ditemukan responden pada kelompok usia 20–35 tahun yang secara teori merupakan usia reproduksi sehat. Fakta ini memperkuat teori epidemiologi obstetri bahwa usia terlalu muda maupun usia lanjut merupakan faktor risiko tinggi terhadap kejadian hipertensi kehamilan.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

- Anissa Regita, & Yulia Nur Khayati. (2024). Riwayat Preeklampsia, Usia dan Paritas Ibu Meningkatkan Resiko Preeklampsia, Studi Case Control di RSUD Gondosuwarno Ungaran. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(2), 230–240. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i2.483>
- Anna, M. S. (2022). Prevalensi Hipertensi pada Kehamilan di Indonesia dan Berbagai Faktor Yang Berhubungan (Riset Kesehatan Dasar 2007). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(2 April 2012), 103–109. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>
- Carolin, B. T., Safitri, L., Rukmaini, & Novelia, S. (2021). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil Jurnal Menara Medika. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 66–73.
- Eka P, D. (2021). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.S G3 P2 A0 Di Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal (Studi Kasus Hipertensi Dan Kehamilan Usia Lebih Dari 35 Tahun)*. 2(4), 1147–1152
- Ginting, A., Sihaloho, E., Ristian, R., Sinulingga, Y. F., & Rizki, H. (2024). Analisis Perilaku Pencegahan Eklampsia pada Ibu Hamil dengan Hipertensi. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 187–194. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v9i3.410>
- Hans, I., & Ariwibowo, D. D. (2020). Gambaran Pengaruh Hipertensi pada Kehamilan terhadap Ibu dan Janin serta Faktor-Faktor yang Memengaruhinya di RSUD Ciawi. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 289–294. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.97300>
- Hasmidar, H., Dina, D., & Dewi, R. S. (2023). Asuhan Kebidanan pada Ny “M” Kehamilan dengan Hipertensi Ringan di Wilayah Kerja Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.56467/delima.v1i2.139>
- Hasyim. (2023). *Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. M Usia 41 Tahun G1p0a0ah0 Usia Kehamilan 36+ 6 Minggu Dengan Hipertensi Kronis Di Puskesmas*. 4(2), 23–56.
- Kontesah, J., Fitria, R., & Putri, A. A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3117–3130. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11001>
- Latipah, S., Afrilia, E. M., & An-nisa, C. (2023). Faktor Usia, Paritas dan IMT Ibu Hamil Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(2), 166. <https://doi.org/10.31000/jiki.v6i2.7635>
- Nurfitriyani, D., & Amran, Y. (2023). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Provinsi Jawa Barat (Analisis Riskesdas 2018). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 19–29. <https://doi.org/10.58185/jkr.v13i1.33>
- Prastiwi, R. S., Diana, S. A., Fahmi, Y. B., & Perwitasari. (2024). *Asuhan Kehamilan dari Konsepsi hingga Kelahiran*. Bandung: Kaizen Media Publishing
- Pratiwi, L., Hasbiah, H., & Afrika, E. (2022). Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Hipertensi Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Babat. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 590–596. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2993>
- Putri, N., Muliani, R., & Wulandari, L. (2024). *Dasar-Dasar Ilmu Kebidanan*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Rufaidah, A., Ciptiasrini, U., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Pemberian Labu Siam Terhadap Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4118–4130. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1650>
- Safitri. (2024). *Hospital Majapahit Indeks Massa Tubuh (Imt) Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia*. 17(1), 52–59.
- Setiyorini. (2022). *J Asuhan keperawatan lanjut usia dengan penyakit degeneratif*. 4(2), 21.

- Siantar, R. ., Rostianingsih, D., Ismiati, T., & Bunga, R. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kegatdaruratan Maternal dan Neonatal*.
- Srimulyani, T., Rohim, A., Kartikasari, A., & Ekayani. (2021). Hubungan Antara Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. *Journal of Public Health Innovation, 1*(2), 105–112. <https://doi.org/10.34305/jphi.v1i2.280>
- Susaldi, S., Rahayu, P., & Okstoria, M. R. (2023). Penerapan Senam Hipertensi dan Rebusan Air Daun Salam untuk Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas, 2*(2), 182-189.
- Warini, W. (2022). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di RSUD X Tahun 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 1*(12), 473–477. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i12.176>
- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda, 3*(2), 226–234.
- WHO. (2018). *A Global Brief on Hypertension (World Healthy Day)*.
- Widiarti, I. R., & Yulviana, R. (2022). Pendampingan Senam Hamil pada Ibu Hami Trimester III untuk Mengurangi Nyeri Punggung di PMB Rosita, S.Tr, Keb Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal), 1*(2), 153–160. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.463>